

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan dibahas oleh peneliti, maka pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memahami subjek secara mendalam sehingga penelitian kualitatif ini meneliti kondisi objektif tertentu. Menurut Creswell (2013, hlm. 4) menyatakan sebagai berikut:

Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang, dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.

Adapun Menurut Sugiyono (2013, hlm. 15) yaitu sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian, karena penelitian ini memberikan kesempatan yang luas kepada peneliti. Peneliti akan terfokus ke dalam permasalahan yang akan penulis teliti secara mendalam. Maksud dari penelitian secara mendalam ini, peneliti dapat mengkaji suatu permasalahan yang akan diteliti secara utuh dan menyeluruh. Berdasarkan hal tersebut dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti bisa memberikan penjelasannya secara terperinci terkait permasalahan yang akan diteliti oleh penulis. Ketika penelitian berlangsung, peneliti akan banyak berinteraksi dengan orang

yang berada dilingkungan masyarakat. Terutama orang yang mengetahui atau ikut serta dalam pelaksanaan upacara memayu.

2. Metode Penelitian

Metode dapat didefinisikan sebagai suatu cara atau alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Nasution (2013, hlm. 24) metode adalah kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahani suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara atau bagian yang terpenting dalam proses penelitian sebagai tolak ukur penentu keberhasilan dari penelitian tersebut guna memperoleh jawaban dan keabsahan data. Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan oleh peneliti ialah studi etnografi. Menurut Creswell (2013, hlm. 19) menyatakan etnografi merupakan suatu rancangan yang ada dalam penelitian yang berasal dari antropologi dan sosiologi, hal yang dikaji dalam etnografi tersebut yaitu terkait dengan pola perilaku, bahasa, dan tindakan dari suatu kelompok kebudayaan dalam lingkungan yang alamiah yang memerlukan waktu cukup lama. Pengumpulan data dalam metode ini yaitu dengan wawancara dan observasi.

Secara mendasar penelitian dengan jenis etnografi memiliki tujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara terperinci terkait perilaku, bahasa dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan menggunakan metode etnografi. Metode etnografi ini untuk mengungkap tentang bagaimana mewujudkan nilai-nilai solidaritas warga melalui pelaksanaan upacara memayu.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dan menentukan di dalam penelitian. Oleh karena itu, subjek penelitian harus ditentukan sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Arikunto (2010, hlm. 188) memberikan pengertian bahwa subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.

Subjek penelitian dilakukan kepada beberapa responden atau informan. Hal ini dilakukan supaya ada perbandingan antara pernyataan yang satu dengan pernyataan yang lain. Selain itu juga peneliti memperoleh informasi dari informan yang lain yang dapat menambah dan memperkuat data. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Sesepeuh desa Trusmi Wetan sebagai orang yang dituakan dan mengetahui sejarah setempat.
- b) Kepala desa Trusmi Wetan sebagai pemangku kebijakan untuk turut serta melestarikan budaya lokal .
- c) Masyarakat desa Trusmi Wetan sebagai pelaksana tradisi memayu di desa Trusmi Wetan.
- d) Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Cirebon.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah merujuk pada suatu tempat yang akan dilaksanakannya penelitian oleh peneliti secara langsung. Menurut Nasution (2003, hlm. 43) mengungkapkan bahwa “Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur-unsur yaitu pelaku tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi dan lokasi tersebut menggambarkan lokasi situasi sosial.” Dalam penelitian ini, penulis memilih tempat di desa Trusmi Wetan, Kec. Plered, Kab. Cirebon. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut karena desa Trusmi Wetan masih memiliki karakteristik masyarakat tradisional yang masih dijunjung tinggi masyarakat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor yang terpenting untuk tercapainya keberhasilan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data ini dapat memberikan penjabaran terkait data apa yang ingin diperoleh, dengan apa data itu dikumpulkan, dari mana data itu diperoleh, kapan data tersebut diperoleh, serta bagaimana cara memperolehnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswell (2013, hlm. 266) yaitu sebagai berikut:

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi.

Dian Lestari, 2017

MEWUJUDKAN NILAI-NILAI SOLIDARITAS WARGA MELALUI PELAKSANAAN UPACARA MEMAYU
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan menurut Sugiono (2013, hlm. 308) adalah sebagai berikut: “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan”.

Untuk memperoleh data agar sesuai dengan yang diharapkan, penulis menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data yang meliputi:

1. Observasi

Creswell (2013, hlm. 267) menyatakan bahwa:

Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu dilokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat, baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.

Adapun Menurut Nasution (dalam Sugiono, 2013, hlm. 310) menyatakan bahwa:

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Creswell dan Nasution, pada intinya observasi ini peneliti turun langsung ke lapangan untuk memperoleh fakta maupun data yang diperlukan oleh peneliti. Adanya observasi ini peneliti dapat mengetahui secara langsung atau nyata. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti dapat menggunakan berbagai alat yang dapat mendukung atau mempermudah dalam melakukan penelitian. Selain itu Sanafiah (dalam Sugiono, 2013, hlm. 310) mengklasifikasikan observasi menjadi berbagai macam, yaitu:

- a. Observasi Partisipasi (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.
- b. Observasi terus terang atau tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dalam hal ini peneliti dapat melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir

tentang aktivitas penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

- c. Observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*), observasi ini observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Sanafiah, observasi terbagi menjadi 3 kelompok. Pertama, observasi partisipasi yaitu peneliti selama melakukan observasi, ikut turun serta untuk melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber. Kedua, observasi terus terang yaitu diketahuinya oleh nara sumber, kalau peneliti sedang melakukan penelitian, sehingga sumber data mengetahui kegiatan dari awal sampai akhir tentang apa saja yang sedang diteliti. Ketiga, observasi yang tidak terstruktur yaitu tidak mempersiapkan apa saja yang akan diamati oleh peneliti. Hal ini terjadi karena peneliti belum tahu secara pasti terhadap apa yang akan diamati dilapangan.

Melalui teknik observasi dapat mempermudah dalam pengumpulan data. Asalkan memiliki pendekatan yang cukup terhadap suatu hal atau objek yang ditelitinya, sehingga dirasa sangat penting. Pada penelitian kualitatif, observasi tidak digunakan untuk menguji suatu kebenaran, akan tetapi lebih ditekankan untuk mengetahui suatu kebenaran yang berkaitan dengan aspek yang akan dikembangkan oleh peneliti dalam penelitiannya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan oleh dua belah pihak. Pihak pertama yaitu pihak yang memberikan pertanyaan-pertanyaan, dan pihak kedua yang menjawab pertanyaan dari pihak pertama. Teknik wawancara disini sangat membantu sekali dalam proses pengumpulan data. Sebab dengan adanya teknik ini kita dapat mempermudah untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian secara langsung dari narasumber yang diwawancarai.

Seperti yang dikemukakan oleh Creswell (2013, hlm. 267) ketika melakukan wawancara yang bersifat kualitatif, maka peneliti dapat melakukan wawancara secara langsung atau berhadapan dengan nara sumber atau lebih dikenal dengan *face to face*. Wawancara juga bisa dilakukan melalui telpon dan dapat dilakukan secara berkelompok.

Adapun tujuan wawancara menurut Paul (dalam Koentjaraningrat, 1994, hlm. 129) mengemukakan bahwa: “Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka itu merupakan suatu pembantu utama dalam metode observasi”.

Dalam teknik pengumpulan data wawancara ini, dibagi menjadi berbagai macam teknik wawancara. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Esterberg (dalam Sugiono, 2013, hlm. 319) adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya.
- b. Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*), jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Esterberg, maka wawancara itu terbagi menjadi tiga teknik wawancara, yaitu wawancara yang terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dapat dilakukan ketika peneliti telah mengetahui secara pasti apa saja yang akan didapatkan oleh peneliti. Adanya hal tersebut, maka peneliti harus menyiapkan terlebih pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu yang akan ditanyakan.

Wawancara semistruktur, yaitu wawancara yang dilakukannya terasa lebih santai, sehingga timbulnya keterbukaan antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarainya. Wawancara tak berstruktur, yaitu peneliti tidak membuat instrumen atau pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu. Peneliti hanya mengingat garis besarnya saja, sehingga wawancara yang dilakukan terkesan lebih bebas.

Dalam implementasinya di lapangan peneliti melakukan wawancara diantaranya kepada:

Sesepuh desa Trusmi Wetan Kec. Plered Kab. Cirebon

- a. Kepala desa Trusmi Wetan Kec. Plered Kab. Cirebon
- b. Masyarakat desa Trusmi Wetan Kec. Plered Kab. Cirebon
- c. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Cirebon

3. Studi Literatur

Literatur merupakan salah satu sumber yang bersifat ilmiah, biasanya digunakan untuk membuat sebuah karya tulis ilmiah. Penulis menggunakan beberapa sumber yang dijadikan sebagai acuan agar menambah pengetahuan serta membantu dalam penelitian terkait dengan permasalahan yang dimiliki. Oleh karena itu penulis membaca literatur seperti buku, jurnal skripsi yang bersangkutan dengan permasalahan yang dimiliki penulis.

4. Studi Dokumentasi

Creswell (2013, hlm. 267) menyatakan ketika melakukan penelitian, peneliti dapat mengumpulkan berbagai dokumen kualitatif. Dokumen yang dikumpulkan itu dapat berupa dokumen yang bersifat publik seperti makalah, koran dan lain sebagainya. Adapun dokumen yang bersifat privat, seperti surat, email, buku harian dan lain sebagainya. Sama halnya yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 329) menyatakan dokumen itu merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan dan lain sebagainya. Dokumentasi yang berbentuk gambar seperti foto, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seperti karya seni yang berupa gambar, patung dan lain-lain. Studi dokumentasi ini untuk melengkapi metode observasi dan wawancara ketika peneliti melakukan penelitian.

Koentjaraningrat (1994, hlm. 48) menyatakan dalam studi nomotesis (artinya melukiskan yang umum) bahan yang terdapat di Indonesia terbagi menjadi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memo, surat kabar, dokumen-dokumen pemerintah, cerita romantis dan cerita rakyat dan lain sebagainya. Sedangkan Tohrin (2013, hlm. 68) mengemukakan bahwa dokumen terbagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Dokumen pribadi, seperti buku harian yang dibuat oleh subjek yang diteliti, surat pribadi yang dibuat dan diterima oleh subjek yang diteliti dan

Dian Lestari, 2017

MEWUJUDKAN NILAI-NILAI SOLIDARITAS WARGA MELALUI PELAKSANAAN UPACARA MEMAYU
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

otobiografi, yaitu riwayat hidup yang dibuat sendiri oleh subjek peneliti atau informasi penelitian.

- b. Dokumen resmi, Seperti surat keputusan (SK) dan surat-surat resmi lainnya. Data lain bisa dikumpulkan dengan cara memfotokopi atau difoto menggunakan alat foto atau kamera tangan.

Dalam penelitian, penulis menggunakan studi dokumentasi, karena penulis ingin memberikan data-data yang lebih lengkap, selain itu juga dengan adanya studi dokumentasi ini dapat memberikan bukti dalam suatu pengujian. Studi dokumen yang diambil oleh penulis yaitu berupa gambar-gambar pada pelaksanaan upacara memayu.

5. Instrumen Penelitian

Mengenai instrumen penelitian Sugiyono (2013, hlm. 148) menyatakan bahwa: “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Sugiyono (2013, hlm. 307) mengatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrumen-instrumen berupa wawancara dan observasi. Dalam wawancara tersebut peneliti ditunjang dengan menggunakan beberapa alat, diantaranya:

- b. *Recorder*, yang berfungsi untuk merekam hasil wawancara secara lisan dari narasumber.
- c. Kamera, yang berfungsi untuk mendokumentasikan gambar pada saat kegiatan penelitian wawancara, observasi dan lain-lain.
- d. Buku catatan, yang berfungsi untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti baik pada saat wawancara, observasi dan yang lainnya.

Ketika proses wawancara berlangsung dan didukung dengan menggunakan alat yang diperlukan, maka akan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap awal penelitian ini yang dilakukan pertama kali adalah memilih masalah, menentukan judul, lokasi penelitian dan subjek penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah di desa Trusmi Wetan Kec. Plered Kab. Cirebon. Kemudian peneliti menentukan studi pendahuluan pada objek penelitian dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian mengenai mewujudkan nilai solidaritas warga melalui pelaksanaan upacara memayu. Selanjutnya, peneliti dapat menentukan judul skripsi dan mengajukan kepada pembimbing agar disetujui oleh pembimbing, dan yang terakhir mengajukan surat permohonan izin kepada Ketua Departemen PKn FPIPS UPI, Dekan FPIPS UPI, Kepala desa Trusmi Wetan, Sesepuh desa Trusmi Wetan, dan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Cirebon.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh semua informasi dan data secara mendalam dari para narasumber. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian tersebut yaitu:

- a. Mendatangi lokasi penelitian yaitu Upacara memayu di desa Trusmi Wetan Kab. Cirebon
- b. Mengajukan surat izin permohonan kepada pihak desa Trusmi Wetan untuk melakukan observasi dan wawancara pada subjek penelitian guna menggali data dan informasi berkaitan dengan kegiatan tersebut
- c. Melakukan wawancara dengan narasumber atau subjek penelitian, dan hasil wawancara dicatat secara lengkap
- d. Melakukan studi dokumentasi dan mencatat yang diperlukan berkenaan dengan data yang ada pada pelaksanaan upacara memayu tersebut
- e. Melakukan observasi dengan melihat secara langsung kegiatan upacara memayu yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Trusmi Wetan.

E. Analisis Data

Creswell (2013, hlm. 274) menyatakan bahwa: “analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data,

Dian Lestari, 2017

MEWUJUDKAN NILAI-NILAI SOLIDARITAS WARGA MELALUI PELAKSANAAN UPACARA MEMAYU
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian”.

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2013, hlm. 334) mendefinisikan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun menurut Sugiyono (2013, hlm. 335) mengemukakan sebagai berikut:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan yang dikemukakan Creswell, Bogdan dan Sugiyono analisis data itu sangat membantu untuk orang yang telah melakukan penelitian untuk memilih data mana yang akan dipelajari oleh peneliti dan dianggap penting. Setelah peneliti dapat memilih dan memilah data, peneliti dapat membuat kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Sugiyono (2013, hlm. 92) menyatakan bahwa: “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.” Pada tahap ini, peneliti merangkum dan memilih data mana saja yang penting yang diperoleh dari lapangan yang dapat digunakan sebagai bahan laporan. Melalui teknik memilah dan memilih, peneliti akan mengetahui data mana saja yang diperlukan dan membuang data yang tidak perlu. Data yang telah direduksi, dapat membantu memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan. Mereduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2013, hlm. 95) menyatakan bahwa: *'the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text'*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Pada tahap ini peneliti menganalisis data dengan menyajikan data dilapangan yang telah direduksi dalam bentuk teks yang bersifat naratif untuk menjawab sejumlah permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

c. Conclusion Drawing / Verification

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 345) menyatakan bahwa: "langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi". Sugiyono mengemukakan (2013, hlm. 345) sebagai berikut:

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penulisan kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif.

Dengan demikian kesimpulan atau verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini merupakan menyimpulkan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan berupa pengumpulan data dalam bentuk uraian yang dapat dipahami berkenaan dengan mewujudkan nilai solidaritas warga melalui pelaksanaan upacara memayu khususnya masyarakat desa Trusmi Kab. Cirebon.

F. Uji Validasi Data

Penelitian kualitatif membutuhkan cara untuk memenuhi kriteria validitas dikarenakan seringkali diragukan sehingga peneliti menggunakan dengan cara triangulasi. Sugiono (2013, hlm. 373) mengungkapkan bahwa triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Berikut ini adalah cara yang dapat dilakukan agar data lebih akurat dan dapat diuji kebenarannya serta keabsahannya sehingga hasil dari penelitian dapat dipercaya, diantaranya yakni:

1. Triangulasi

Sugiyono (2013, hlm. 330) mengemukakan bahwa:

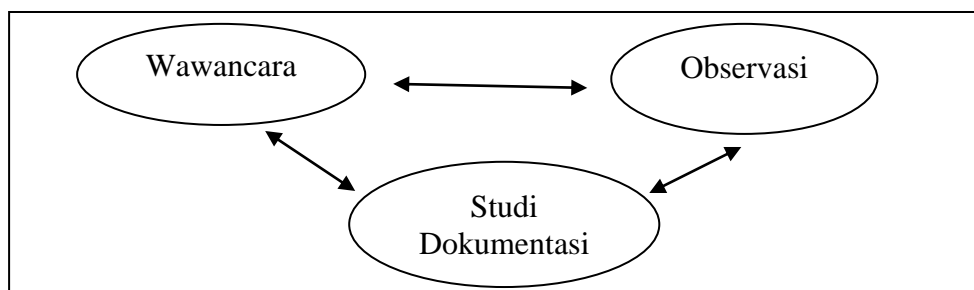
Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila menggunakan pengumpulan data dengan triangulasi maka mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitasnya, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Adapun tujuan dari triangulasi yang dikemukakan oleh Stainback (dalam Sugiyono, 2013, hlm 330) adalah sebagai berikut:

The aim is not determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one's understanding of what ever is being investigated. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Gambar 3.1

Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Sugiono (2013, hlm. 373)

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa triangulasi dilakukan untuk memperoleh data dari hasil penelitian melalui tiga sumber

penelitian yaitu wawancara mendalam dengan subjek penelitian, kemudian observasi dilakukan secara langsung di lapangan serta studi dokumentasi dijadikan sebagai pelengkap untuk melengkapi data dari penelitian agar lebih akurat dan dapat dipercaya kebenarannya.

2. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data (Sugiyono, 2013, hlm. 375). Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *member check* kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti yakni mewujudkan nilai-nilai solidaritas warga melalui pelaksanaan upacara memayu oleh masyarakat Desa Trusmi Wetan, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon.

3. Memperpanjang Masa Observasi

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang sah (*valid*) dari berbagai sumber adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dengan mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data. Dengan memperpanjang waktu penelitian, peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang diperoleh merupakan data yang benar atau tidak. Bila ada yang tidak benar maka peneliti dapat melakukan pengamatan kembali dengan lebih luas dan mendalam sehingga data yang diperoleh pasti kebenarannya. Perpanjangan pengamatan yang peneliti lakukan bertujuan untuk memperoleh data yang sah dari sumber data.

4. Pengamatan terus menerus

Agar tidak validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang tertinggi, peneliti mengadakan pengamatan secara terus menerus terhadap subjek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan upacara memayu guna mewujudkan nilai-nilai solidaritas antar warga.

5. Menggunakan Referensi yang Cukup

Yang dimaksud dengan menggunakan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti (Sugiyono, 2013,

hlm. 374). Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

6. Kesimpulan dan Verifikasi

Miles dan Huberman (Sugiono, 2013, hlm. 252) menjelaskan bahwa:

“Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.”

Dengan demikian, mengambil kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam analisis data, pada tahap ini peneliti menganalisis data yang telah diperoleh dari kegiatan-kegiatan selama proses penelitian di lapangan, lalu dituangkan ke dalam bentuk data dan fakta yang sebenarnya terjadi di lapangan dan diolah dengan teknik pengumpulan data yang beragam sehingga peneliti mendapatkan data yang lebih akurat. Selain itu juga, pada tahap akhir ini merupakan tujuan penelitian dimana setelah peneliti dilakukan sejak awal adalah untuk memberikan makna dari seluruh data yang diperoleh peneliti.